

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Medan dengan objek penelitian alumni dan calon haji yang tergabung pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) yang tersebar di 21 Kecamatan di Kota Medan.

**Tabel 3.1. Lokasi Penelitian (Kecamatan Objek Penelitian)**

No	Kecamatan	Kelurahan	Luas Wilayah ( Km <sup>2</sup> )
1	Medan Tuntungan	9	20,68
2	Medan Johor	6	12,81
3	Medan Amplas	7	14,58
4	Medan Denai	12	11,19
5	Medan Area	12	9,05
6	Medan Kota	6	7,99
7	Medan Maimun	5	5,27
8	Medan Polonia	6	5,52
9	Medan Baru	6	5,84
10	Medan Selayang	6	9,01
11	Medan Sunggal	6	2,98
12	Medan Helvetia	7	15,44
13	Medan Petisah	6	13,16
14	Medan Barat	7	6,82
15	Medan Timur	11	5,33
16	Medan Perjuangan	9	7,76
17	Medan Tembung	7	4,09
18	Medan Deli	6	20,84
19	Medan Labuhan	5	36,67

20	Medan Marelan	6	23.82
21	Medan Belawan	6	26.25
<b>Jumlah Total</b>		<b>151</b>	<b>265,10</b>

Sumber : **Badan Pusat Statistik Kota Medan, 2011.**

## B. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Preferensi Anggota Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) menabung di Perbankan Syariah ini merupakan penelitian Jenis Deskriptif. Dalam penelitian ini yang ingin diungkap oleh peneliti adalah preferensi anggota KBIH terhadap perbankan syariah. Menurut Winarno Surakhman, penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menuturkan, menganalisa, dan mengklasifikasikan penelitian dengan teknik survey, interview, angket, observasi, atau dengan teknik test, studi kasus, studi komparatif, studi waktu dan gerak, analisa kuantitatif, studi komparatif atau operasional.<sup>1</sup> Penelitian deskriptif menurut menurut Sumadi Suryabrata adalah untuk membuat pecandraan secara sistematis , faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>2</sup> Uma Sekaran, menyebutkan bahwa “penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah memberikan kepada peneliti sebuah riwayat atau untuk menggambarkan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena perhatian dari perspektif seseorang, organisasi, orientasi industri, atau lainnya”<sup>3</sup>.

---

<sup>1</sup> Winarno Surakhman, *Pengantar Metode Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1985), h.139

<sup>2</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 18.

<sup>3</sup> Uma Sekaran, *Metodologi Penelitian untuk bisnis, Buku 1* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang berusaha menghubungkan atau mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Karena itu, dalam penelitian korelasional dikenal adanya variabel bebas (variabel yang diduga mempengaruhi variabel lain) dan variabel terikat (variabel yang diduga dipengaruhi oleh variabel bebas).<sup>4</sup>

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh tim peneliti dari Bank Indonesia bekerjasama dengan tim peneliti dari Pusat Penelitian Kajian Pembangunan Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro, yang telah terlebih dahulu meneliti mengenai Potensi, Preferensi dan Prilaku Masyarakat terhadap Bank Syariah di Wilayah Jawa tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Bertitik tolak dari penelitian tersebut maka, penulis mencoba mengangkat hal tersebut, tapi hanya pada Preferensi Masyarakat (anggota KBIH) terhadap Perbankan Syariah dengan wilayah penelitian Kota Medan.

## **C. Data Penelitian**

### **1. Jenis Data**

Adapun penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini merupakan kualitatif (berupa keterangan) yang telah diberi skor sehingga menjadi angka-angka (kuantitatif). Data kuantitatif ini berupa hasil jawaban responden (sampel) atas kuesioner.

### **2. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Adapun sumber data primer yang hendak diperoleh dalam penelitian ini adalah data mengenai responden yang menjadi objek penelitian seperti Pengetahuan, emosional keagamaan, ekonomis/keuntungan relatif, dan kualitas pelayanan,

---

<sup>4</sup> M.Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktek* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h.23.

sedangkan data sekunder yang hendak diperoleh dalam penelitian ini adalah data mengenai produk perbankan khususnya perbankan syariah, jumlah penduduk, jumlah bank syariah yang ada di Kota Medan, Depag, KBIH Kota Medan dan data lain yang mendukung penelitian ini.

**Tabel 3.2. Jenis dan Sumber Data**

<b>Jenis Data</b>	<b>Variabel Preferensi</b>	<b>Sumber</b>
<b>Primer</b>	1 Pengetahuan	<b>Kuesioner</b>
	2 Emosional Keagamaan	
	3 Motif Ekonomis/Keuntungan Relatif	
	4 Kualitas Pelayanan	
<b>Sekunder</b>	1 Anggota KBIH	Depag dan KBIH Kota Medan
	2 Jumlah BPS ONH	Depag Pusat
	3 Produk Perbankan	Seluruh Bank Syariah Kota Medan

#### **D. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden. Data primer yang dikumpulkan terutama berkaitan dengan preferensi anggota KBIH menabung di perbankan syariah. Adapun proses pengumpulan data sebagai berikut:

**Table 3.3. Proses Pengumpulan Data**

<b>Proses</b>	<b>Periode</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kuesioner</b>		<b>Lokasi</b>
			<b>disebar</b>	<b>Memenuhi Kriteria</b>	
<b>Penyebaran</b>	<b>Pentebaran</b>	<b>Enumerat or</b>			<b>Penyebaran</b>

<b>Tahapan I</b>	02-07-11 s/d  28-07-11	5	100	10  Kecamatan	Medan Belawan
					Medan Marelan
					Medan Labuhan
					Medan Deli
					Medan Tebung
					Medan Perjuangan
					Medan Timur
					Medan Barat
					Medan Petisah
					Medan Helvetia
<b>Tahapan II</b>	03-08-11 s/d  25-03-11	5	150	11  Kecamatan	Medan Sunggal
					Medan Selayang
					Medan Baru
					Medan Polonia
					Medan Maimun
					Medan Kota
					Medan Area
					Medan Denai
					Medan Amplas
					Medan Johor
Medan Tuntungan					

## E. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Sugiono menyebutkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi digolongkan menjadi dua jenis yaitu Populasi Terbatas dan Populasi tidak Terbatas. Populasi dalam penelitian ini digolongkan kedalam populasi yang terbatas, di mana yang menjadi objek adalah Anggota KBIH di Kota Medan, baik yang dikelola secara individu maupun kelembagaan yang tersebar di 21 Kecamatan.

## 2. Sampel

Sugiarto menyebutkan bahwa sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya. Sampel yang diambil memiliki tiga kriteria sebagai berikut:

- a. Alumni Haji dan Calon Haji (Calhaj)
- b. Umur 17 sampai dengan 55 tahun, (Wiroso).
- b. Bertempat tinggal di wilayah Kota Medan

Dalam penelitian ini teknik sampel penelitian ditetapkan berdasarkan pertimbangan efisiensi yang mengarah pada sentralisasi permasalahan dengan memfokuskan pada sebagian populasi. Melihat luasnya wilayah penelitian, maka penetapan sampel berdasarkan *cluster sampling* (sampling menurut daerah). Teknik sampel daerah ini digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misalnya dari suatu Negara, propinsi, kabupaten, atau kota. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampel didasarkan pada daerah dari populasi yang ditetapkan.<sup>5</sup>

Sampel orang dalam penelitian ini ditetapkan mengikuti pendapat *Roscoe*, yang menyatakan: pertama, berapapun jumlah populasinya, dalam penelitian sosial ukuran sampel yang layak digunakan adalah antara 30 hingga 500 orang. Kedua, bila dalam penelitian akan dilakukan dengan analisis multivariate (kolerasi atau regresi),

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 76.

maka jumlah sampel 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti (variabel dependen dan independen).<sup>6</sup>

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner penelitian ini merupakan kuesioner yang dibuat sendiri (*Selfrating*) dengan memperhatikan variabel yang akan diteliti. Kuesioner tersebut digunakan untuk memperoleh data primer dari masyarakat yang akan dijadikan sampel. Instrumen penelitian harus berkualitas dan sesuai dengan kriteria teknik pengujian validitas dan realibilitas. Jika instrument yang digunakan tidak valid dan tidak reliable, maka data hasil penelitian juga kurang baik dan tidak ada gunanya. Selain itu perlu juga diketahui tingkat kesukaran dan daya beda (*discriminating power*) dari tiap butir pertanyaan yang diajukan (Lihat lampiran)

#### **G. Definisi Operasional Variabel**

Berpedoman atas kajian dari berbagai literatur dan studi dokumentasi dari kelima variabel, yaitu pengetahuan, emosional keagamaan, motif ekonomis/keuntungan relative dan kualitas pelayanan sebagai variabel bebas dan perbankan syariah sebagai variabel terikat, maka dapat dirumuskan definisi operasional sebagai berikut:

1. **Perbankan Syariah:** adalah badan usaha yang kegiatannya utamanya menghimpun dana dari masyarakat (deposito dan tabungan) kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dan berbagai bentuk kegiatan lainnya dengan berlandaskan prinsip-prinsip syariah Islam dalam operasionalnya. Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah.

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Statistik Nonparametris untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2003).

Adapun indikator perbankan syariah disini adalah seberapa besar jumlah nasabah dari Anggota Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) yang menabung atau menyetorkan ONHnya ke perbankan syariah, dengan uraian sebagai berikut:

**Tabel 3.6. Variabel Perbankan Syariah (Y)**

Variabel	Indikator	Skala Ukur
<b>Perbankan Syariah (Y)</b>	1. Termotivasi karena sesuai Syariah Islam. 2. Menyimpan pendapatan di Perbankan Syariah. 3. Meminjam di Perbankan Syariah. 4. Menyimpan di Perbankan Syariah sebagai alternatif karena bunga haram. 5. Menjadi nasabah pada Perbankan Syariah karena kemudahan dan fasilitasnya 6. Menyimpan di Perbankan Syariah karena keinginan sendiri 7. Bunga tidak sama dengan bagi hasil	<b>Interval</b>

2. **Pengetahuan:** adalah semua hal yang diketahui manusia sebagai langkah dan proses untuk mengetahui sesuatu. Faktor informasi/pengetahuan juga mempengaruhi masyarakat untuk mengadopsi sesuatu yang baru, termasuk mengadopsi (menggunakan) fasilitas perbankan syariah. Pengetahuan tentang perbankan syariah menyangkut pengertian, dasar hukum, prinsip-prinsip syariah, sistem dan cara pendistribusian bagi hasil, produk-produk perbankan syariah serta operasional perbankan syariah di Kota Medan.

Indikator dari variabel pengetahuan adalah bahwa anggota KBIH atau calon haji (Calhaj) harus memiliki informasi/ pengetahuan tentang keberadaan bank syariah serta yang berkaitan dengan sistem operasional perbankan syariah, termasuk apakah informasi tersebut mempengaruhi keputusan untuk

menggunakan jasa perbankan syariah. Sebab dalam penelitian tentang potensi, preferensi dan perilaku masyarakat terhadap bank syariah di wilayah Jawa Barat, yang dilaksanakan Bank Indonesia bekerjasama dengan Insitut Pertaian Bogor (IPB), menyimpulkan bahwa rendahnya pengetahuan anggota KBIH terhadap bank syariah menyebabkan menurunnya minat untuk mengetahui. Adapun indikator dari variabel pengetahuan disini sebagai berikut:

**Tabel 3.7. Variabel Pengetahuan (X<sub>1</sub>)**

Variabel	Indikator	Skala Ukur
<b>Pengetahuan (X-1)</b>	8. Membaca buku, majalah, jurnal, dan lain-lain yang berhubungan dengan Perbankan syariah. 9. Di ajak teman. 10. Saran dan arahan dari KBIH. 11. Perbankan Syariah tidak ada unsure riba. 12. Perbankan Syariah identik dengan Bagi Hasil. 13. Sistem Bagi Hasil tidak hanya sesuai dengan Perbankan Syariah 14. Sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia.	<b>Interval</b>

3. **Emosinal Keagamaan:** adalah keyakinan manusia yang tinggi dan mendalam terhadap ajaran agamanya, sehingga menimbulkan kesadaran dalam dirinya untuk tunduk dan patuh sepenuhnya dan menjunjung tinggi ajaran agamanya. Umat Islam yang tingkat emosionalnya baik/tinggi akan tunduk dan patuh terhadap nilai-nilai syariat Islam termasuk terhadap fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) sebagai representatif ajaran Al Qurân dan Hadits, bahwa praktek bunga di perbankan konvensional adalah riba dan hukumnya haram, maka harus mencari alternatif lain yang tidak haram.

Indikator pada variabel emosi keagamaan adalah bunga bank dan riba. Artinya, anggota Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) mengetahui bahwa

bunga adalah haram, sebagaimana fatwa MUI, dan mengetahui sistem alternatifnya. serta akan sangat berpengaruh dengan ke-*mabrur*-an hajinya. Adapun rincian dari indikator variabel keagamaan sebagai berikut:

**Tabel 3.8. Variabel Emosional Keagamaan (X<sub>2</sub>)**

Variabel	Indikator	Skala Ukur
<b>Emosional Keagamaan (X-2)</b>	15. Menabung di Perbankan Syariah karena seorang Muslim. 16. Mengharap berkah dan pahala. 17. Perasaan berdosa bila menabung di Bank Konvensional. 18. Menabung di Perbankan Syariah sekaligus sudah bersedekah/berzakat . 19. Menabung di Perbankan Syariah secara tidak langsung sudah ikut mengatasi masalah sosial. 20. Bunga di Bank Konvensional adalah sama dengan riba. 21. Supaya mendapat haji mabrur. 22. Diminati masyarakat Medan.	<b>Interval</b>

4. **Motif Ekonomis/Keuntungan Relatif** yakni: besar porsi bagi hasil bank syariah dibandingkan dengan tingkat bunga yang diberikan bank konvensional, serta penggunaan prinsip-prinsip syariah dalam perbankan syariah.

Indikator pada variabel keuntungan relatif adalah keberkahan hidup dunia dan akhirat. Artinya, setiap anggota KBIH harus memahami bahwa menabung atau menyetorkan ONHnya ke bank konvensional adalah sebuah keputusan yang salah dan membuatnya rugi serta berakibat ketidak mabrur-an hajinya. Adapun indikator dari variabel Ekonomis/keuntungan relative sebagai berikut:

**Tabel 3.9. Variabel Ekonomis/Keuntungan Relatif (X<sub>3</sub>)**

Variabel	Indikator	Skala Ukur
<b>Ekonomis/ Keuntungan Relatif (X-3)</b>	23. Menabung di Perbankan Syariah lebih aman dan berkah. 24. Menabung tidak hanya untuk mengambil gaji. 25. Lebih menguntungkan. 26. Laporan informasi kesehatan Perbankan. 27. Mudah mendapatkan perkembangan asset Perbankan Syariah. 28. Bagi Hasil ( <i>Mudharabah</i> ) 29. Mudah mendapatkan informasi pendistribusian Zakat.	<b>Interval</b>

5. **Kualitas Pelayanan** diartikan sebagai perbuatan menyediakan segala apa yang diperlukan orang lain. Dalam kaitan ini, pelayanan perbankan syariah yang dimaksud bukan hanya berkaitan dengan pelayanan karyawan kepada nasabah yang terjadi di kantor perbankan syariah saja, tapi mencakup kepada aksesibilitas, kredibilitas, jaringan kantor yang luas, kelengkapan produk, keamanan, fasilitas ATM, dan berbagai fasilitas kemudahan perbankan syariah lainnya.

Indikator pada variabel kualitas pelayanan adalah kepuasan nasabah secara lahir dan batin. Artinya, kepuasan nasabah perbankan syariah akan ditentukan dari pelayanan perbankan syariah itu sendiri seperti kesesuaian dengan prinsip-prinsip syariah, aksesibilitas, kredibilitas, jaringan kantor yang luas, kelengkapan produk, keamanan, dan fasilitas ATM bersama. Adapun indikator dari variabel kualitas pelayanan sebagai berikut:

**Tabel 3.10. Variabel Kualitas Pelayanan (X<sub>4</sub>)**

Variabel	Indikator	Skala Ukur
<b>Kualitas Pelayanan (X-4)</b>	30. Prinsip syariah tidak sulit di dapat. 31. Sosialisasi prinsip Syariah masih Jarang. 32. Jumlah Perbankan Syariah masih sedikit. 33. Informasi prodak Perbankan Syariah tidak sulit di dapat. 34. Perbankan Syariah jauh dari rumah. 35. Tidak menabung karena ATM terbatas. 36. Suasana di Perbankan Syariah Islami. 37. Proses pembukaan produk di Perbankan Syariah cepat. 38. Pencairan pemberian pembiayaan lebih cepat. 39. Performance/kinerja Perbankan Syariah lebih baik.	<b>Interval</b>

Semua variabel diatas diukur dengan menggunakan skala Likert (*Likert Scales*) Skala Likert adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena.<sup>7</sup> Ada lima alternative yang bisa digunakan dalam pemberian skor dengan nilai sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS)	= 5
Setuju (S)	= 4
Kurang Setuju (KS)	= 3
Tidak Setuju (TS)	= 2
Sangat Tidak Setuju (STJ)	= 1

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, h.86.

## H. Variabel penelitian

Darmawan Wibisono, mendefinisikan variabel “sebagai segala sesuatu yang bervariasi atau nilainya berubah atau segala sesuatu yang membuat nilai berubah baik secara numeric maupun kategorinya”, sedang Uma Sekaran mendefinisikan variabel “sebagai apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda”. Dalam penelitian ini digunakan satu variabel dependen yaitu; Perbankan Syariah (Y) : dan empat variabel independen sebagai berikut:

- a. Pengetahuan ( $X_1$ )
- b. Emosional keagamaan ( $X_2$ )
- c. Motif ekonomis/keuntungan relative ( $X_3$ )
- d. Kualitas pelayanan ( $X_4$ )

## I. Analisa Data

Analisa data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah yaitu pengetahuan dan emosional keagamaan anggota KBIH, serta motif ekonomi dan kualitas pelayanan Perbankan Syariah dan pengaruhnya terhadap preferensi anggota KBIH menabung di Perbankan Syariah Medan adalah metode kualitatif dan kuantitatif.

- a. Metode kualitatif, mengemukakan data-data yang didapat dengan mengelompokkan, mentabulasi, dan memberikan penjelasan. Proses analisa didasarkan pada analisis deskriptif berdasarkan kuesioner. Pelaksanaan meliputi pengumpulan data, penyusunan data, interpretasi tentang makna data tersebut.
- b. Metode kuantitatif, dilakukan dengan alat bantu statistik yaitu menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 11.0.

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program aplikasi komputer SPSS 11.0, dengan menggunakan regresi linier berganda. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh sebuah variabel terhadap variabel lain dilakukan analisis

regresi linear sederhana dan berganda. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:

- a. Mengelompokkan dan mentabulasi setiap jawaban dari kuesioner yang telah disebar, kemudian menghitung frekuensi dan persentasinya.
- b. Memberikan pembobotan untuk setiap jawaban dari butir pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner.
- c. Pengujian, yakni untuk melihat apakah hasil estimasi model penelitian bermakna secara teoritis dan nyata secara statistik, maka harus dilakukan pengujian yaitu:
  1. Uji Validitas dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Pengujian dilakukan dengan mengkorelasi skor butir dengan skor total menggunakan rumus korelasi *Product moment*.
  2. Uji Reabilitas untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur (kuesioner) dalam penggunaannya.
  3. Uji Normalitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji Normalitas ini dilakukan dengan dua cara:
    - a. Uji Normal P-P Plot
    - b. Uji Kolmogorov-Smirnov
  4. Uji Asumsi Klasik, tujuannya adalah untuk memperoleh model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu:
    - a. Uji Multikolinearitas, Pengujian ini dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan yang sempurna antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Apabila ada gejala multikolinearitas maka standar errornya akan semakin besar

sehingga kemungkinan besar interpretasi hasil atau kesimpulan yang diambil akan keliru.

- b. Uji Heteroskedastisitas, Adanya gejala heterokedastisitas pada model penelitian akan menyebabkan pengujian hipotesis selalu tidak signifikan.
  - c. Uji Autokorelasi, yakni adanya kolerasi serial dalam model akan menyebabkan taksiran tidak efisien dan varian dari taksiran dalam model akan bias kebawah. Untuk menguji ada tidaknya kolerasi serial akan dilakukan dengan uji Durbin-Watson.
5. Uji Regresi Linier Sederhana, suatu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya kolerasi antar variabel.
  6. Uji Koefisien Determinasi, digunakan untuk melihat besarnya pengaruh yang diberikan  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$  terhadap  $Y$ . Uji ini bertujuan untuk mengetahui besarnya nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang besarnya antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Semakin tinggi koefisien (mendekati satu) maka estimasi model regresi yang dihasilkan semakin mendekati keadaan yang sebenarnya., dengan rumus:

$$y = a + bx$$

dimana  $y$  = Kriteriaum

$a$  = Bilangan koefisien prediktor

$b$  = Bilangan konstanta

$x$  = Prediktor

Besar  $a$  dan  $b$  dihitung dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum y)(\sum xy)}{N\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{N\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

7. Uji T (uji regresi secara parsial). Pengujian koefisien regresi secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variable independen terhadap variable dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji t (t-test).
8. Uji F (Anova), koefisien regresi secara serentak. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah semua variable bebas yang digunakan dalam estimasi (penduga/perkiraan) model secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable terikat. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji Fisher (F-test) dengan membandingkan F-ratio dengan F-tabel. Untuk melaksanakan uji f dipergunakan rumus :

$$F = \frac{\text{RJK reg (b/a)}}{\text{RJK sisa}}$$

Ketentuan yang ditetapkan adalah apabila  $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$  pada taraf signifikansi 5 %, maka disimpulkan signifikan. Sedang untuk menguji kelinearan garis regresi dihitung dengan menggunakan uji F dengan rumus :

$$F = \frac{\text{RJK T1}}{\text{RJK G}}$$

Ketentuan yang diterapkan adalah  $f \text{ hitung} < f \text{ tabel}$  pada taraf signifikansi 5 %, maka disimpulkan signifikan.

Rumus Regresi adalah : **PS = f(P)**  
 Dimana : **PS = Perbankan Syariah**  
**P = Preferensi**

Berdasarkan fungsi regresi diatas, maka bisa dibentuk sebuah model penelitian sebagai berikut =  $PS = \alpha_0 + \alpha_1 Pg + \alpha_2 EK + \alpha_3 E/KR + \alpha_4 KP$

Dimana : **PS** = Perbankan Syariah (variabel dependen)

$\alpha_0$  = Konstanta

$\alpha_1$

$\alpha_2$

$\alpha_3$

$\alpha_4$

= Koefisien Regresi

**Pg** = Pengetahuan (variabel Independen)

**EK** = Emosional Keagamaan (variabel Independen)

**E/KP** = konomis/keuntungan Relatif (variabel independen)

**KP** = Kualitas Pelayanan (variabel independen)

### I. Jadwal Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan didaerah Kota Medan dan dijadwalkan berlangsung selama 4 (empat) bulan terhitung dari saat disetujuinya usulan penelitian ini. Untuk lebih jelasnya rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.6. Jadwal Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan															
		Jun				Jul				Ags				Sep			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan	█	█	█	█												
2	Pengumpulan Data					█	█	█	█	█	█	█	█				
3	Pengolahan dan Analisis Data									█	█	█	█				
4	Penulisan Laporan (Tesis)													█	█	█	█